

# Implementasi pendidikan karakter di era 4.0 pada peserta didik kelas III di sekolah dasar

Elok Dwi Pratidina<sup>1\*</sup>, Sri Marmoah<sup>2</sup>, Sularmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

[dwipratidina16@gmail.com](mailto:dwipratidina16@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to describe the implementation of character education in the era 4.0 in 3<sup>th</sup> grade students of SDN Kerten II No. 243 Surakarta in 2020/2021 academic year. This research is a quality description with a type of study case. The subject is seven people of 3<sup>th</sup> grade students of SDN Kerten II. The data collection is using survey, interviews and observations with eight indicators of character education is religious, honestly, discipline, responsibility, caring and cooperation. Validity data is using triangulation techniques and triangulating sources. Using interactive data analysis by Miles-Huberman. These research results indicate that the most visible character value is religious and less responsibility. The cursed from the inside is the lack of child's attention during the implementation of character education while the cursed from the outside is the lack of parental interest and the indicators of character assessment it's hard to be measured. The solution that was given is to border a child in using technology, increasing good relationships with parents and designing indicators of measurable character judgment. This conclusion is the implementation of character education in the 4.0 era in 3<sup>th</sup> grade students of SDN Kerten II No. 243 Surakarta 2020/2021 academic year is good.*

**Kata kunci:** *character education, character values, era 4.0 and elementary school.*

## 1. Pendahuluan

Saat ini pendidikan maupun teknologi berkembang pesat dalam tenggang waktu yang sangat cepat. Era 4.0, yaitu zaman dimana kondisi yang serba terbuka tanpa mengenal batasan jarak dan waktu serta semakin mudah dalam mengakses informasi. Sarana dan prasarana di sekolah pada era industri 4.0 juga semakin canggih dan beragam. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bisa mengefektifkan kegiatan pembelajaran yang saat ini berjalan di lembaga pendidikan dan sekolah [1]. Dengan majunya teknologi sekarang ini, diharapkan mampu memperbaiki tenaga manusia di Indonesia menjadi tenaga manusia yang memiliki kualitas tinggi. Tenaga manusia Indonesia yang memiliki kualitas tinggi adalah kekayaan negara dan bangsa untuk mewujudkan pembangunan yang berskala nasional di berbagai aspek dan untuk mengimbangi maupun menyelesaikan hal-hal yang menantang dalam kehidupan bermasyarakat di era serba teknologi ini menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era serba teknologi ini [2].

Revolusi industri 4.0 menyebabkan peserta didik mengalami kemunduran karakter. Hal ini dapat berakibat buruk pada pembangunan bangsa. Maka, penggalakan nilai karakter penting bagi peserta didik, terkhusus pada peserta didik sekolah dasar, karena usia sekolah dasar adalah sebuah langkah

awal dalam membentuk kepribadian bangsa. Pendidikan merupakan langkah efektif dalam menyelesaikan permasalahan karakter terkhusus karakter peserta didik. Oleh karena itu, nilai-nilai dasar dijadikan sebagai landasan pelaksanaan pendidikan karakter [3]. Pendidikan nilai karakter diartikan seperti pendidikan yang menumbuhkembangkan nilai-nilai atau kualitas karakter kepada peserta didik agar mereka mempunyai karakter yang baik sebagai nilai dari dirinya, yang merupakan bagian dari masyarakat maupun warga negara berpotensi tinggi, kreatif, religius dan cinta akan bangsa maupun negaranya [4]. Profesor Klaus Schwab ahli ekonomi dalam bukunya *The Fourth Industrial Revolution* menyebut globalisasi melahirkan dampak positif sekaligus negatif bagi manusia. Dampak tersebut memiliki tanda dengan tumbuhnya berbagai *learning and transaction* yang terkemas di dalam dunia yang serba digital. Peningkatan dalam bidang informasi ini berkaitan dengan dampak globalisasi dan dikenal dengan sebutan revolusi industri 4.0 [5]. Nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya sekedar diaplikasikan di dalam ruang kelas, namun juga dalam budaya sekolah secara keseluruhan. Beberapa budaya yang diterapkan dalam sekolah dasar yang mengandung nilai karakter adalah religius, disiplin, kebersihan dan kesehatan, toleransi, etos kerja dan nasionalisme [6].

Karakter peserta didik adalah bagian dari penilaian kinerja yang ada di sekolah dasar. Akan tetapi, faktanya banyak SD di Indonesia yang sudah terakreditasi dan memiliki fasilitas teknologi yang memadai tetapi tidak diimbangi dengan kecerdasan karakter dari peserta didiknya. Hal ini dikarenakan mereka lebih memprioritaskan aspek pengetahuan dan belum mengindahkan perkembangan sikap atau afektif dan tanggung rasa dari peserta didik [7]. Menurut Lickona (2007) nilai karakter yang baik dibentuk atas dasar suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membantu seseorang untuk paham dan mengerti, peduli terhadap sesuatu yang ada di dalam maupun sekitarnya, dan berperilaku sesuai aturan-aturan positif yang ada [8]. Pendidikan nilai karakter adalah pendidikan yang memiliki tujuan akhir yang mulia yaitu mewujudkan peserta didik yang mempunyai kredibilitas dan keutuhan moral yang dapat diterapkan di keseharian, baik saat berinteraksi dan mendekati diri dengan Tuhan, maupun dengan manusia lainnya dan lingkungan.

Tujuan dari pendidikan karakter seperti yang dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara yang memiliki arti mampu memahami, meyakini benar dan melaksanakan. Ini memiliki maksud bahwa pendidikan nilai karakter adalah wujud pendidikan yang mementingkan pada kelakuan dan perbuatan peserta didik ketika memberi apresiasi dan mempraktikkan nilai karakter ke dalam perbuatan yang ditampilkan dalam keseharian [9]. Nilai-nilai dari pendidikan karakter menurut hasil kajian empirik Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas tahun 2011 menyebutkan ada delapan belas (18) nilai, antara lain : (1) jujur, (2) religius, (3) disiplin, (4) toleransi, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) demokratis, (8) kerja keras, (9) rasa kebangsaan, (10) ingin tahu, (11) menghormati prestasi, (12) cinta bangsa dan negara, (13) cinta damai, (14) komunikatif, (15) tanggung jawab, (16) rajin membaca, (17) kepedulian lingkungan, dan (18) kepedulian sesama/sosial [10].

Pemerintah akhirnya menyadari pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan secara formal dalam pendidikan, karakter mempunyai peran yang penting dalam memberikan ketentuan keberhasilan seseorang [11] ditambah dengan era revolusi industri 4.0 yang semakin banyak tantangan, menuntut karakter yang baik untuk menghadapi tantangan zaman tersebut [12]. Pengembangan nilai karakter paling mudah dilaksanakan yaitu di saat peserta didik masih berada di sekolah dasar. Karena itu pemerintah memberikan prioritas tinggi untuk menggalakkan pendidikan nilai karakter di SD. Tidak memiliki arti pada tataran pendidikan selain SD tidak memperoleh perhatian akan tetapi hanya porsinya yang tidak sama.

Di dalam lembaga pendidikan, pendidik tidak hanya ditugaskan dengan hanya memberikan materi belajar, tapi juga memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan nilai karakter kepada peserta didik karena disamping memiliki kecerdasan intelektual, anak juga memerlukan kecerdasan karakter. Oleh karenanya, pemerintah memasukkan pendidikan karakter sebagai pengembangan muatan yang wajib ada dalam kurikulum 2013.

Penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Hasbiyah (2016) dengan judul penelitian "*Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang*", Silfia (2018) dengan judul penelitian "*Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*", Nunzairina (2018) dengan judul penelitian "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya*

*Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*”, dan Fauzi Latifah (2017) dengan judul penelitian “*Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Nahdatul Ulama Sleman*”. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas dua hingga tiga nilai karakter. Sedangkan dalam penelitian ini membahas delapan nilai karakter dan dikembangkan dalam berbagai cara antara lain dalam RPP dan silabus, kegiatan rutin, pembiasaan dan pengondisian.

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu agar memahami pengimplementasian pendidikan karakter pada peserta didik khususnya di kelas III SDN Kerten II tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini perlu dilaksanakan mengingat pendidikan karakter anak sangat penting untuk dikembangkan sedini mungkin. Terlebih lagi di era 4.0 ini yang seakan tanpa kontrol dan batasan. Dengan demikian diharapkan karakter anak dapat terbentuk sedini mungkin sehingga dampak negatif dari era 4.0 dapat teratasi dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian saat ini adalah peserta didik kelas III SDN Kerten II No. 243 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah tujuh orang. Teknik dalam pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, angket, observasi. Validitas data yang dipakai yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles-Huberman. Penelitian ini menggunakan delapan indikator nilai karakter yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dan kerja sama. Kategorisasi penilaian implementasi pendidikan karakter bisa dilihat pada Tabel 1 berikut:

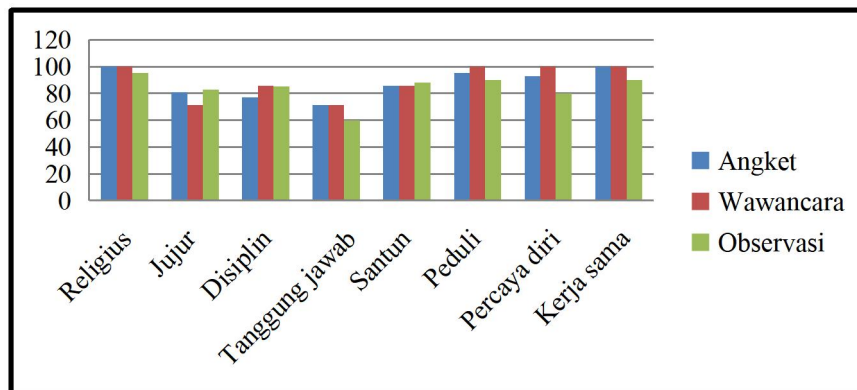
**Tabel 1.** Kategori Implementasi Nilai Karakter

Interval	Kategori
0-25,00%	Sangat Kurang
25,1-50,00%	Kurang
50,1-75,00%	Cukup
75,1-100%	Baik

Tabel 1 menunjukkan interval dari masing-masing kategori implementasi pendidikan karakter. Indikator kerja dalam penelitian ini yaitu dalam setiap indikator implementasi pendidikan karakter memiliki nilai  $\geq 50,1\%$  maka indikator tersebut dikatakan memenuhi syarat [8].

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data dalam hasil penelitian saat ini didapatkan dari angket, wawancara dan observasi. Gambar 1 menyajikan temuan hasil dari angket, wawancara dan observasi pada tiap-tiap indikator implementasi pendidikan karakter sebagai berikut:



**Gambar 1.** Perbandingan hasil angket, wawancara dan observasi

Gambar 1 menunjukkan perbandingan hasil angket, wawancara dan observasi pada tiap-tiap indikator implementasi pendidikan karakter dengan uraian sebagai berikut:

- Pada indikator Religius, rata-rata persentase yang didapatkan adalah 98,33%. Hal ini berarti bahwa indikator Religius memiliki kategori baik karena  $\geq 50,1\%$
- Pada indikator Jujur, rata-rata persentase yang didapatkan adalah 80,13%. Hal ini berarti bahwa indikator Jujur memiliki kategori baik karena  $\geq 50,1\%$
- Pada indikator Disiplin, rata-rata persentase yang didapatkan adalah 82,62%. Hal ini berarti bahwa indikator Disiplin memiliki kategori baik karena  $\geq 50,1\%$
- Pada indikator Tanggung jawab, rata-rata persentase yang didapatkan adalah 67,62%. Hal ini berarti bahwa indikator Tanggung jawab memiliki kategori cukup dan  $\geq 50,1\%$
- Pada indikator Santun, rata-rata persentase yang didapatkan adalah 86,47%. Hal ini berarti bahwa indikator Santun memiliki kategori baik karena  $\geq 50,1\%$
- Pada indikator Peduli, rata-rata persentase yang didapatkan adalah 95,08%. Hal ini berarti bahwa indikator Peduli memiliki kategori baik karena  $\geq 50,1\%$
- Pada indikator Percaya diri, rata-rata persentase yang didapatkan adalah 73,33%. Hal ini berarti bahwa indikator Percaya diri memiliki kategori cukup dan  $\geq 50,1\%$
- Pada indikator Kerja sama, rata-rata persentase yang didapatkan adalah 96,67%. Hal ini berarti bahwa indikator Kerja sama memiliki kategori baik karena  $\geq 50,1\%$

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu penerapan atau pengimplementasian pendidikan karakter pada peserta didik kelas III SDN Kerten II tahun ajaran 2020/2021 pada era industri 4.0 masih dibutuhkan dan relevan. Pengimplementasian nilai karakter sudah baik dan dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas. Integrasi tersebut yaitu dalam silabus dan RPP, kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan di lingkungan sekolah dan dikembangkan dalam berbagai cara antara lain pembiasaan, pemberian contoh atau teladan dan pengondisian. Perihal ini sinkron dengan gagasan yang diberikan oleh Wing Sze MAK yang mengemukakan bahwa nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas [13] serta dapat dikembangkan melalui beberapa cara, dengan integrasi pada pembelajaran dan lingkungan, dapat berbentuk kolaborasi antara kegiatan dalam kelas, di luar kelas di sekolah, dan luar lingkungan sekolah [5]. Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter di institusi pendidikan dapat digabungkan dalam semua pembelajaran [14] dan proses belajar

Temuan lainnya yang diperoleh dari penelitian saat ini adalah pendidikan karakter memiliki kendala yang berasal dari luar dan dari dalam. Kendala dari dalam berasal dari peserta didik itu sendiri, yang cenderung tergantung dan larut dalam menggunakan *gadget* dan menjadi aktivitas yang memiliki keharusan dan biasa dilaksanakan dalam kegiatan keseharian mereka. Sedangkan kendala yang berasal dari luar adalah kurangnya perhatian orang tua dan kurang terukurnya indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian implementasi

pendidikan karakter [15][16].

Solusi dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pengimplementasian pendidikan karakter di era 4.0 adalah pertama, guru harus tetap dalam memberikan bimbingan dan teladan karakter yang baik bagi peserta didiknya. Kedua, meningkatkan hubungan baik terhadap orang tua sehingga harapannya terjadi keselarasan antara penanaman karakter di sekolah dan di rumah. Ketiga, memperbaiki indikator penilaian yang digunakan untuk menilai pengimplementasian pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan dan ulasan diatas, implementasi pendidikan karakter berdampak baik terhadap perkembangan karakter peserta didik. Data hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian relevan sejenis dari Hasbiyah, Latifah dan Nunzairina [17] yang menyatakan pendidikan karakter telah selaras dan membantu penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik [17]. Namun pendampingan kepada peserta didik PAUD dan SD harus senantiasa dilakukan dalam pengembangan pendidikan karakter [18]. Dengan demikian, pengimplementasian pendidikan karakter, diharapkan dapat menuntun peserta didik sebagaimana sebagai penerus bangsa dapat menjawab semua tantangan dan halangan pendidikan di era 4.0

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh yaitu pengimplementasian pendidikan karakter pada peserta didik kelas III SDN Kerten II No. 243 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 telah mencapai hasil yang baik. Nilai yang sering muncul adalah nilai religius dan nilai yang kurang adalah nilai tanggung jawab. Kendala yang dihadapi berasal dari dalam dan dari luar. Kendala yang berasal dari dalam yaitu bersumber dari peserta didik itu sendiri dan kendala yang berasal dari luar adalah kendala yang bersumber selain dari peserta didik, yaitu kurangnya perhatian orang tua dan indikator penilaian belum dapat terukur dengan baik. Solusinya yaitu membatasi anak dalam menggunakan *gadget*, mempererat hubungan dengan orang tua dan menyusun kembali indikator penilaian yang lebih mudah untuk diukur. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu bertambahnya pengetahuan baru dalam pengimplementasian pendidikan karakter terutama di kelas rendah dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dengan masalah yang serupa. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis, yaitu mengembangkan nilai karakter yang baik disamping potensi intelektual akademisnya di era 4.0, dan sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki warga sekolah yang berkarakter di era 4.0.

#### 5. Referensi

- [1] S Marmoah 2014 Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Titian Teras Muaro Jambi **14(4)** 26–35
- [2] S Marmoah and M. Sujarwo 2019 Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja dengan Keterampilan Mengelola *J. Teknol. Pendidik* **21(2)** 135–149
- [3] R P Winahyu and S. Marmoah 2020 Penerapan Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD *Didakt. Dwija Indria* **8(1)**
- [4] Nunzairina 2018 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang *Skripsi Univ. Islam Negeri Sumatera Utara* 1–100
- [5] M Silfia 2018 Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0 *Pros. Semin. Nas. FIS*, **2** 642–645
- [6] A Marini 2018 Implementation of Character Building at Elementary Schools : Cases of Indonesia *Proceeding International Conference* **1(1)** 60–71
- [7] L H Alfajar 2014 Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijaya Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- [8] R Yunita 2014 Penerapan Model Kontekstual Pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Nilai Karakter Bangsa Siswa *J. Didakt. Dwija Indria* **1(9)**
- [9] Samrin 2016 Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai) *Al-Ta'dib* **9(1)** 120–143
- [10] S S Hasbiyah 2016 Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- [11] R Ardiansyah *et al* 2020 Penguatan Karakter Keislaman Melalui Kegiatan Pembiasaan : Studi

- Kasus SD Muhammadiyah 3 Nusukan *J. Pendidik. Dasar* **8(2)**
- [12] R A Pratama 2019 Implementation of Character Education in Historical Learning in the Industrial Revolution Era 4.0 *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* **6(6)** 487–496
- [13] W S MAK 2014 Evaluation of a Moral and Character Education Group for Primary School Students *Discov. J. Educ. Psychol* **3** 142–164
- [14] A Marini 2017 Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia *Int. J. Sci. Res.* **73(5)** 177–182
- [15] D E Agustinova 2014 Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten *SOCIA J. Ilmu-Ilmu Sos.* **1(1)**
- [16] Triatmanto 2010 Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah *J. Cakrawala Pendidik.* **1(3)** 187–203
- [17] F Latifah 2013 Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman *J. Chem. Inf. Model* **53(9)** 1689–1699
- [18] F P Adi 2020 Arah Pendidikan Karakter Pancasila Era Pandemi Covid 19 *J. Pendidik. Indones.* **6(3)**